BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

- 1. Bimbingan Konseling Islam
 - a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Pada dasarnya kata bimbingan konseling dan konseling merupakan alih bahasa dari bahasa inggris yaitu *guidance and counseling*. Bimbingan menurut Thohirin dalam bukunya diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada invidu agar mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling diartikan sebagai kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi kenseli. Jadi bimbingan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang sistematis yang diberikan oleh konselor terhadap konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri¹

Sedangkan menurut Ahmad Mubarok, MA, dalam bukunya *Konseling Agama teori dan Kasus*, pengertian bimbingan konseling islam adalah usaha

¹ Drs. Thohirin, M.pd, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007), hal- 15-35

pemberian bantuan kepada seorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya. Dengan menggunakan pendekatan agama yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin di dalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang di hadapinya. Konseling islam menurut pendapat Tohari Musnamar dalam bukunya "Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling islami" memberikan pengertian: Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai mahluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat". ³

Berdasarkan beberapa pengertian Bimbingan Konseling menurut para ahli diatas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling islam adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis oleh konselor terhadap individu (konseli) atau sekelompok orang yang bersifat pribadi agar konseli bisa memahami dirinya sendiri dan menyelesaikan masalahnya dengan berani membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang di yakini serta dapat menjalankan tugasnya dengan benar dan tertib sesuai dengan syari'at islam sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakkunya.

² Ahmad Mubaok, Konseling Agama Teori dan Kasus, Cel 1, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2002), hal 4

³ Tohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Kon seling Islami (Jakarta: UII Press, 1992) hal 5

Proses ini dilakukan seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran/ penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa⁴. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan dimasa yang akan datang dengan menggunakan pendekatan spritual dengan dorongan iman dan taqwa serta kesadaran pada kekuatan personal agar tercapai kemampuan untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri, mengarahkan dan merealisasikan dirinya sendiri, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dan ketentuan dan islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan ahirat.

Hal tersebut memili kesamaan dengan apa yang dilakukan oleh Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan. Dimana beliau sering mendapatkan tamu meminta pertolongan dan bantuan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Dari sini maka beliau merasa harus berperan sebagai Konselor yakni membantu dan menolong demi Kemaslahatan umat dengan menggunakan pendekatan keislaman.

a. Nilai-Nilai Konseling Islam

Nilai-Nilai Konseling Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal

_

⁴ Imam Suyuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyluhan*, hal 10.

maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.⁵ nilai-nilai yang terkait dalam Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Individu dalam berperilaku mengacu pada sesuatu yang diyakini baik dan dianggap benar oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Keyakinan ini menjadi panutan bagi masyarakat secara umum. Keyakinan ini dapat bersumber dari agama atau kesepakatan umum. Keyaki<mark>nan yang berasal d</mark>ari agama tidak akan dapat dirubah oleh manusia, artinya bersifat dogmatis. Tetapi, masyarakat juga menciptakan suatu keyakinan yang lebih khusus lagi, dimana keyakinan ini menjadi panutan, pedoman hidup dan diagungkan. Keyakinan yang muncul di masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk ide ide/pemikiran (idea), tujuan tujuan tertentu (goals), serta suatu perilaku yang sifatnya sangat mendasar dan diyakini kebenarannya oleh individu (spesific behavior). Nilai yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan arah bagi individu untuk mengartikan sesuatu hal yang berkenaan dengan perilaku yang akan ditampakkannya. Selain itu, nilai nilai yang dianutnya akan menjadi suatu gaya hidup individu tersebut. Dengan demikian, yang diinginkannya untuk masa depannya sudah mulai.

-

⁵ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam.* (Jakarta: AMZAH. 2010). hal. 23

⁶ Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*. (Yogyakarta: UII Prees. 2001). hal 4

Konselor profesional adalah figur yang dapat menampilkan dirinya sebagai teladan bagi klien dan masyarakat. Perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip etis tidak terbatas pada proses konseling tetapi di berbagai situasi yang menuntut untuk menampilkannya. Isu-isu etis menjadi landasan bagi konselor untuk senantiasa mempertimbangkan moralitas, etika, kaidah hukum, profesionalisme dan layanan yang empatik. Dalam layanan konseling posisi konselor memiliki konsekuensi logis menuntut kebijakan secara personal dalam memahami keyakinan dan sistem nilai dari klien. Pada prakteknya konselor sering menemukan keyakinan dan values klien yang tidak sama bahkan berseberangan dengan konselor. Situasi ini menghadapkan konselor pada pilihan yang dilematis, akan mengikuti alur keyakinan dan sistem nilai klien ataukah akan melakukan intervensi kepada klien. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konselor berperilaku secara tepat terkait dengan perspektif nilai adalah

- Konselor memiliki kualitas pribadi yang positif, kemampuan memahami isu-isu etis dalam konseling,
- 2) adanya kesadaran kultural dalam konteks multi budaya,
- 3) konselor dapat membangun kualitas hubungan konselor –klien yang efektif,
- 4) konselor mampu memahami prinsip-prinsip keyakinan dan nilai dari perspektif klien

Nilai yang dimiliki oleh individu diadopsi dari lingkungan di mana dia berada. Lingkungan terkecil dan terdekat dengan individu adalah keluarga. Individu akan menginternalisasi nilai nilai yang ada dalam keluarga. Hal hal apa saja yang dianggap baik akan diinternalisasi oleh individu tersebut. Lebih luas lagi, individu juga mengadopsi nilai nilai yang berkembang di masyarakat. Masyarakat ini merupakan tempat atau wadah bagi individu untuk melakukan sosialisasi. Adopsi nilai nilai yang berkembang di masyarakat akan di¬lakukan oleh individu. Selain dua hal tersebut, media massa (mass media) juga merupakan suatu media yang dapat dipergunakan oleh individu untuk mengadopsi nilai nilai budaya tertentu.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan dari konseling islam ialah membantu individu didalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara Lebih Rinci dapat dikatakan bahwa tujuan bimbingan konseling islam dapat berwujud:

- 1) Upaya membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- Upaya membantu individu didalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Upaya membantu invidu didalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik.⁷

⁷ Imam Sayuti farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan.....*,1997), hal 30.

Di dalam islam, tujuan diatas tersebut identik dengan individu yang *Kaaffah* atau *insane kamil*, yang merupakan sosok individu yang sehat baik rohani maupun jasmaninya. Sehingga maumpun jasmaninya. Sehingga mampu mewujudkan potensi iman, ilmu dan amal serta zikir sesuai dengan Akhlakul karimah dan senantiasa berbuat ihsan (baik) terhadap diri sendiri dan lingkungannya. ⁸

c. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

Secara umum unsur-unsur dalam bimbingan konseling ada tiga yaitu:

- Masalah, adalah problem yang dihadapi konseli dan merupakan inti dari proses konseling islam untuk ditasi.
- 2) Konseli yaitu individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan berupa bimbingan konseling.
- 3) Konselor yaitu seorang ahli yang berusaha membantu konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.⁹

d. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling islam

Ada beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan bagi layanan Bimbingan Konseling Islam, antara lain:

- Bimbingan diperuntukan bagi semua individu. Bahwa Bimbingan diberikan kepada semua individu baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
- Bimbingan bersifat individualisasi setiap individu bersifat unik
 (berbedan antara yang satu dengan yang lainnya) dan melalui

_

⁸ Drs. Tohirin, M.Pd, Bimbingan dan Konseling d sekolah dan Madrasah, hal 37.

⁹ Imam Sayuti farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan.....*,1997), hal 13-15

bimbingan ini individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikan tersebut.

- 3) Bimbingan menekankan hal yang positif. Bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberi dorongan dan peluang untuk berkembang.
- 4) Bimbingan merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya suatu usaha yang hanya di lakukan oleh konselor saja atau sebaliknya hanya dilakukan konseli saja, tetapi secara bersamasama. 10

2. Biografi

Kata Biografi berasal dari bahasa yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentu beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku. Perbedaannya adalah biografi singkat hanya memaparkan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang dan perang pentingnya, sementara biografi yang panjang meliputi, tentunya informasi-informasi penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail dan tentunya ditulis dengan gaya bercerita yang baik.

Bigrafi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti

.

¹⁰ Imam Sayuti farid, *Pokok-pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan.....*,1997), hal 15

dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta menjelaskan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang Tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun demikian biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga mengenai orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Beberapa priode waktu tersebut dapat dikelompokkan berdasar tema-tema utama tertentu (misalnya masa-masa awal yang susah, atau ambisi dan pencapaian). Walau begitu beberapa lain berfokus pada topik-topik atau pencapaian tertentu.

Biografi dalam arti bahasa Indonesia adalah Kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau di lakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Teks biografi disusun oleh orang lain, bukan oleh diri sendiri.¹¹

Biografi juga di terjemahkah oleh B.N.Marbun, S.H. dalam buku Kamus Politik yang berarti Riwayat hidup (Orang Termasyhur) bisa juga

-

¹¹ Manovich, Lev. *The Language of new media.* (cambridge, MA: MIT Press, 2001)

berarti Buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh.¹². Biografi memerlukan bahan-bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama dapat berupa benda-benda seperti surat-surat, buku harian, atau kliping koran. Sedangkan bahan-bahan pendukung biasanya berupa biografi lain, buku-buku referensi atau sejarah yang memaparkan peranan subyek biografi itu.

Biografi adalah suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (non-fiction / kisah nyata). Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tangga lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang,tetapi juga menceritakan tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut yang menonjolkan perbedaan perwatakan termasuk pengalaman pribadi.

a. Berikut ciri-ciri biografi:

- Biografi memiliki struktur yang terdiri atas : orientasi, peristiwa atau masalah, serta reorientasi.
- Biografi memuat berdasarkan informasi fakta serta disajikan dalam bentuk narasi.
- Faktualnya (fakta) berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang diceritakan dalam tokoh biografi tersebut.

¹² B.N, Marbun, S.H. Kamus Politik, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.84

.

- b. Hal yang harus di cermati dalam teks biografi, yaitu :
 - 1) Judul biografi
 - Hal yang menarik serta mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh yang diceritakan
 - Hal yang mengagumkan serta mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh yang diceritakan
 - 4) Hal yang dapat di contoh atau diteladani dari kehidupan tokoh.

3. Syaikh (Syaikhuna)

Syekh, juga dapat ditulis Shaikh, Sheik, Shaykh atau Sheikh (Bahasa Arab: شيخ), adalah kata dari Bahasa Arab yang berarti kepala suku, pemimpin, tetua, atau ahli agama Islam. Istri atau anak seorang Syekh sering disebut Syeikha (Bahasa Arab: شيخة). Di Timur Tengah, istilah Syekh secara harfiah berarti orang yang lanjut usianya, yang mana pengertian ini digunakan dalam bahasa Arab Al Qur'an. Belakangan pengertiannya berkembang menjadi gelar yang berarti pemimpin, tetua atau bangsawan, terutama di Jazirah Arab di mana Shaikh telah menjadi gelar tradisional pemimpin suku Badui pada beberapa abad terakhir. Pemakaian sebagai tetua juga digunakan oleh Arab Kristen, yang mana menunjukan bahwa pemakaian tersebut tidak tergantung pada agama tertentu.

Di Teluk Persia, gelar ini digunakan oleh para pemimpin masyarakat, yang dapat berupa para manajer atau pejabat tinggi, pemilik perusahaan besar, atau pemimpin lokal. Para anggota keluarga kerajaan Kuwait, yaitu keluarga al-Sabah, dan keluarga bangsawan Bahrain dan Qatar juga menggunakan gelar Syekh, sebagaimana juga sebagian besar keluarga bangsawan negara-negara di Teluk Persia.

Di Afrika, gelar tersebut digunakan oleh sebagian penguasa muslim di keluarga kerajaan Ethiopia, para penguasa Bela Shangul, dan para bangsawan muslim suku-suku Wollo, Tigray dan Eritrea. Secara khusus, dalam agama Islam gelar tersebut juga digunakan untuk menyebut ahli-ahli agama Islam di berbagai bidang, seperti para faqih, mufti, dan muhaddith. Dalam tarekat Sufi, Syekh adalah gelar kehormatan bagi seseorang yang telah memperoleh izin pemimpin tarekat untuk mengajarkan, membimbing dan mengangkat para murid dari tarekat tersebut.

Di Indonesia, gelar Syekh biasanya digunakan oleh para muballigh keturunan Arab atau para *Ulama* besar dan ahli agama Islam, baik yang menyebarkan ajaran berdasarkan faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah maupun yang menyebarkan faham yang bersifat tasawuf. Beberapa nama tokohtokoh agama Islam yang terkenal di Indonesia, antara lain adalah Syekh Abdul Qadir Jaelani, Syekh Datuk Kahfi, Syekh Siti Jenar, Syekh Yusuf Tajul Khalwati, Syaikhona Muhammad Khalil dan lain-lain.

Seandainya di dunia ini tidak ada ulama' sebagai pembimbing umat apa yang akan terjadi dengan umat manusia mungkin mereka, kita dan semuanya akan tersesat pada kesesatan yang nyata, seperti kehidupan binatang yang tidak bermoral. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW bersabda:¹³

¹³ Musnad ahmad, Kitab: Baaqil al Musnad al Makturidin bab Musnad Annas Bin Malik, no 12139

إِنَّ مَشَلَ الْعُلَمَاءِ فِي الْأَرْضِ كَمَشَلِ النُّجُوْمِ فِي السَّمَاءِ يُهْتَدَي كِمَا فِيْ ضُلُلمَاتِ ٱلبَّرِّ وَالْبَحْرِ فَإِذَا انْطَمَسَتْ النُّجُوْمُ اَوْشَكَ إِنْ تَضِلَّ الْهُكَاهُ (رواه احمدا)

"Sesungguhnya ulama' di bumi itu bagaikan bintang-bintang di langit dengannya (bintang) umat ditunjukan jika dalam kegelapan baik didarat maupun di laut". (HR. Ahmad)

إِنَّ الله لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ الْتِزَاعاً يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ بِقَبْضِ الْعُلَماَءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِماً اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوْساً جُهَّالاً فَسُأِلُوا فَأَفْتَوْا بِعَيْرِ عِلْم فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang alim pun, maka orangorang mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan." (HR. Al-Bukhari no. 100 dan Muslim no. 2673)

Berikut penulis penguraikan Siapakah Syaikhona Muhammad Kholil? dan Kenapa beliau disebut Syaikh/ Syakhuna (Guru Kita)? Ulama besar yang digelar oleh para Kyai sebagai "Syaikhuna" yakni guru kami, karena kebanyakan Kyai-Kyai dan pengasas pondok pesantren di Jawa dan Madura pernah belajar dan nyantri dengan beliau. Pribadi yang dimaksudkan ialah Mbah Kholil. Tentunya dari sosok seorang Ulama Besar seperti Mbah Kholil mempunyai Karomah tersendiri. Pada masa hidup Mbah Kholil, terjadi sebuah penyebaran Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di daerah Madura. Mbah Kholil sendiri dikenal luas sebagai ahli tarekat; meskipun tidak ada sumber yang menyebutkan kepada siapa Mbah Kholil belajar Tarekat. Tapi, menurut sumber dari Martin Van Bruinessen (1992), diyakini terdapat sebuah silsilah bahwa Mbah Kholil belajar kepada Kyai 'Abdul

Adzim dari Bangkalan (salah satu ahli Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah). Tetapi, Martin masih ragu, apakah Mbah Kholil penganut Tarekat tersebut atau tidak? Masa hidup Mbah Kholil, tidak luput dari gejolak perlawanan terhadap penjajah. Tetapi, dengan caranya sendiri Mbah Kholil melakukan perlawanan.

Mbah Kholil kecil berasal dari keluarga ulama. Ayahnya, KH. Abdul Lathif, mempunyai pertalian darah dengan Sunan Gunung Jati. Ayah Abdul Lathif adalah Kyai Hamim, anak dari Kyai Abdul Karim. Yang disebut terakhir ini adalah anak dari Kyai Muharram bin Kyai Asror Karomah bin Kyai Abdullah bin Sayyid Sulaiman. Sayyid Sulaiman adalah cucu Sunan Gunung Jati. Maka tak salah kalau KH. Abdul Lathif mendambakan anaknya kelak bisa mengikuti jejak Sunan Gunung Jati karena memang dia masih terhitung keturunannya.

Oleh ayahnya, ia dididik dengan sangat ketat. Mbah Kholil kecil memang menunjukkan bakat yang istimewa, kehausannya akan ilmu, terutama ilmu Fiqh dan nahwu, sangat luar biasa. Bahkan ia sudah hafal dengan baik Nazham Alfiyah Ibnu Malik (seribu bait ilmu Nahwu) sejak usia muda. Untuk memenuhi harapan dan juga kehausannya mengenai ilmu Fiqh dan ilmu yang lainnya, maka orang tua Mbah Kholil kecil mengirimnya ke berbagai pesantren untuk menimba ilmu, agar ia menjadi sosok Ulama' yang berguna bagi Nusa dan Bangsa, Khususnya di Pulau Madura itu sendiri.

4. Implementasi

Pengertian implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah: Penerapan / pelaksanan14 implementasi juga diartikan suatu tindakan atau pelaksanaan, dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap Fix. Ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa implementasi bermuara pada adanya aktifitas, adanya aksi, tindakan atau makanisme suatu sistem. Makanisme mengartikan bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas biasa, melainkan aktifitas yang sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Menurut Guntur Setiawan didalam bukunya yang berjudul Implementasi dalm birokrasi pembangunan Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlu. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement Dalam webster, implement kamus besar to (mengimplementasikan) berati to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)"(Webster dalam Wahab, 2004:64).

_

¹⁵ Nurdin dan usman. *Acuan Bahasa* (Bandung: Pustaka Jaya 2002). hal. 70

¹⁴ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal: 427

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaituto implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Pengertian implementasi lain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh Individu - individu/ pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2001:65) Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktinya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan dibawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Mazmanian dan Sebastiar juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar,

biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan".(Mazmanian dan Sebastiar dalam Wahab,2001:68)

Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnyayaitu kjurikulum. Dalam kenyataannya, implementasi menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan

tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

5. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersam-sama, Istilah masyarakat bermula dari Bahasa arab dengan kata "syaraka. yang memiliki arti Ikut serta atau dalam kata lain berpartisipasi. sedangkan di dalam bahasa inggris masyarakat disebut dengan "society" yang memiliki arti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Mari sekarang kita melihat lebih luas mengenai pengertian masyarakat ini, dengan mengkaji beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masyarakat diantaranya Menurut Paul B. Horton, pengertian masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Sedangkan Menurut Max weber, pengertian masyarakat merupakan suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nila yang dominan pada warganya sendiri. Dari sudut pandang Karl Marx, Menurut Karl Marx pengertian masyarakat merupakan suatu sturktur

yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Masyarakat juga di definisikan oleh Emile Durkheim, pengertian masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat *band*, suku, *chiefdom*, dan masyarakat negara.

Kata *society* berasal dari bahasa latin, societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap

anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbenruknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (social dynamic). Konsep-konsep penting tersebut antara lain :

- 1) Internalisasi (internalization)
- 2) Sosialisasi (socialization)
- 3) Enkulturasi (enculturation)

Pengertian Masyarakat juga tertulis dalam Kamus Bahasa indonesia yang artinya Sejumlah manusia yang terikat satu kebudayaan yang mreka anggap sama. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah

¹⁶ Meity Taqdir Q

odratillah, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Belajar, (jakarta:KDT, 2011) hal: 305

masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

b. Ciri-ciri Masyarakat

Berbicara mengenai ciri-ciri masyarakat, maka dapat dipaparkan mengenai ciri-ciri masyarakat sebagai berikut :

- 1) Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok, Ciri-ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain.
- 2) Masyarakat Yang Melahirkan Kebudayaan, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.
- 3) Masyarakat yaitu yang Mengalami Perubahan, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari

- dalam masyarakat itu sendiri. Contohnya : dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.
- 4) Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.
- 5) Masyarakat yang Terdapat Kepimpinan, Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri daripada ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.
- 6) Masyarakat terdapat Stratifikasi Sosial, Ciri-ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti di bawah ini :

1) Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangny terdiri atas dua orang

- 2) Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- 3) Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- 4) Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Menurut Marion Levy, Empat kriteria yang perlu ada agar suatu kelompok bisa disebut masyarakat, adalah sebagai berikut ini:

- 1) kemampuan bertahan ya<mark>ng</mark> melebihi masa hidup seorang anggotanya
- perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran
- 3) adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada
- 4) kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama
 - c. Perbedaan Masyarakat Zaman Dahulu dan Sekarang
- 1) Masyarakat Dulu berbeda dengan masyarakat sekarang artinya Masyarakat zaman dahulu sangat berpegang teguh pada Agama dan Budayanya, sebagian dari umat islam pada zaman dahulu masyarakat Islam di beberapa daerah di tanah Jawa madzhab dan pemikirannya menyatu. Dasar pengambilan hukum dan akidahnya juga satu. Dalam hal fikih, mereka mengikuti madzhab yang nafis (indah) yaitu madzhab Imam Muhammad bin

Idris As-SyafTi (Imam Syafi,i). Dalam berakidah mereka mengikuti konsep pemikirannya Imam Abu Hasan Al-Asy'ary dan Abu Manshur Al-Maturidy. Dan dalam hal tasawuf, mereka mengikuti pola tasawufyang dikembangkan oleh IMAM GHOZALI dan Al-Imam Abu Hasan Syadzily Radliyaallahu Anhum.

Begitu pula dengan cara masyarakat madura jaman dahulu jauh lebih Tekun mempelajari tentang ilmu agama, kebudayaan islam, dan Lebih mengandalkan Tokoh umat islam (ulama') dibandingkan para pejabat. Terkait kejayaan peradaban Islam masa lalu, jika ditelisik dan dipelajari lebih jauh ternyata para peneliti dan penemu (inventor) pada masa itu umumnya juga merupakan seorang ulama yang memahami al Quran dan Hadist. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal al Quran. Ditangan para saintis yang sekaligus juga ulama Islam itulah Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) ditemu-kenali yang kemudian kita ketahui menyebar ke seantero dunia dirasakan manfaatnya hingga kini. Bagi ilmuwan Islam terkemuka tersebut tiada hari tanpa dekat dengan al Quran bahkan kitab suci ini menjadi inspirasi mereka dalam menumbuhkembangkan Iptek. Demikian torehan sejarah yang dapat kita temui di sejumlah ensiklopedia dan buku-buku sejarah ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan buku-buku itu sebagian besar diterbitkan oleh pihak Barat yang mengulas tentang kejayaan ilmuwan Islam tersebut.

Sebagaimana yang ditulis oleh Abdullah Syamsuddin dalam bukunya yang berjudul *Agama dan Masyarakat* "Seamangat agama bisa meredakan pertentangan dan iri hati yang di rasakan oleh satu golongan ke golongan

lainnya, dan menuntut mreka ke arah kebenaran. Apabila sekali perhatian telah berpusat pada kebenaran maka tidak ada satupun yang bisa menghalangi mreka, sebab pandangan mreka sama, dan tujuan serupa dan satu, yang untuk itu Masyarakat jaman dahulu bersedia mati demi berjuang.¹⁷

- 2) Masyarakat sekarang berarti masyarakat moderen, Masyarakat modern adalah masyarakat yang telah yang telah mengalami transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mereka yang telah mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi zamannya atau hidup dengan konstelasinya zaman. Karena kondisi dan situasi setiap masyarakat berbeda, maka modernisasi (proses menuju masyarakat modern) antara masyarakat satu dengan yang lain berbeda, misalnya modernisasi bangsa-bangsa bekas jajahan (baru merdeka) yang rakyatnya masih miskin, bodoh dan terbelakang akan lebih banyak menekankan pada penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan pada bangsa yang sudah maju dalam bidang iptek dan perekonomiannya, mungkin menekankan pada bidang non-material seperti masalah moral atau religi. Secara garis besar ciri-ciri masyarakat modern (Soerjono Soekanto) antara lain:
 - a) Bersikap terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan penemuan-penemuan baru
 - b) Sikap menerima perubahan setelah menilai kekurangan yang dihadapinya
 - c) Peka terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya

¹⁷ Abdulla Syamsuddin, Agama dan Masyarakat, Cet 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hal:

- d) Berorientasi ke masa kini dan masa yang akan datang
- e) Menggunakan perencanaan dalam segala tindakannya
- f) Yakin anak manfaat iptek
- g) Menghormati hak, kewajiban dan kehormatan pihak lain (HAM)
- h) Tidak mudah menyerah/ pasrah terhadap nasib (selalu berusaha untuk memecahkan masalah).
- i) Senantiasa memiliki informasi yang lengkap mengenai pendiriannya
- j) Yakin bahwa potensi yang dimilikiknya dapat dikembangkan.

Dengan mempelajari ciri-ciri masyarakat modern seperti di atas dapat ditarik satu pandangan bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang selalu bergerak (dinamis) menuju kemajuan (progres) dan masyarakat yang ulet, tangguh serta tidak kenal menyerah sehingga adanya tantangan, hambatan dan gangguan justru merupakan kesempatan dan harapan untuk maju. Maka dari itu masyarakat modern adalah masyarakat yang optimis terhadap kehidupan ini. Kemajuan yang dicapai oleh masyarakat modern bukan berarti melupakan nilai-nilai luhur masa lalunya, karena pandangan modern adalah pandang yang melihat dari ukuran kesesuaian. Jadi nilai-nilai lama yang masih sesuai dan dianggap baik masih tetap dipertahankan dan nilai-nilai baru yang dianggap tidak sesuai akan dipergunakan. Hal ini terjadi karena masyarakat modern adalah masyarakat yang rasional.

d. Sistem Kemasyarakatan Terbagi dalam kelompok-kelompok berikut :

- 1) Kelompok Penguasa
- 2) Kelompok Tokoh Agama
- 3) Kelompok Militer
- 4) Kelompok Cendikiawan
- 5) Kelompok Pekerja dan Budak
- 6) Kelompok Petani

B. Kajian Teoretik Syaikh (Guru) Adalah Konselor Islam

Istilah konselor yang dipahami selama ini adalah seorang yang bertugas membantu orang lain, agar dapat mengatasi masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang ada padanya, dimana konselor tersebut memiliki lisensi tersendiri untuk melakukan konseling yaitu berpendidikan tinggi dan memiliki izin membuka praktek dalam artian terdaftar sebagai anggota asosiasi bimbingan konseling Indonesia (ABKIN).

Dilain pihak sebenarnya banyak orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam konseling tetapi tidak memilki pengalaman dalam pendidikan formal. Hanya saja mreka lebih bisa menguasai dan menerapkan proses konseling tanpa blajar dalam pendidikan formal. Seperti halnya dengan Syaikh (Guru) mreka biasanya ditengah-tengah masyarakat lebih dipercaya bisa dan mampu membantu menyelesaikan masalah yang mreka hadapi. Tetapi adalah suatu fakta bahwa disebagian masyarakat lain yang menyatakan Syaikh (Guru) adalah Contoh yang menjadi patokan Generasi

dalam suatu wilayah, baik buruknya seorang Syaikh (Guru) slalu menjadi Tiruan para Santri, Murid, dan Masyarakat.

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, Syaikh (Guru) sering dianggap memilki kharisma yang tinggi yang memungkinkan mereka dengan mudah menggerakkan para pengikutnya. Juga berpengaruh baik dalam lingkup lokal, regional maupun nasional sehingga tidak jarang mereka merupakan kekuatan penting dalam pembuatan keputusan yang efektif. Dengan kharisma tersebut masyarakat menjadi cenderung untuk mengungkapkan semua permasalahan mereka kepada Syaikh (guru) karena mereka percaya bahwa Syaikh (Guru) adalah salah satu orang yang dipilih oleh tuhan yang memang ditugaskan Allah SWT untuk memimpin dan membimbimbing Generasi Umat Muslim khusunya.

Jadi pada dasarnya konseling yang dilakukan oleh seorang Syaikh (Guru) adalah sama dengan konseling yang dilakukan oleh konselor resmi, hanya saja proses konseling yang dilakukan oleh Syaikh (Guru) berjalan secara sederhana, natural dan agak bebas dari peraturan-peraturan (Syarat atau Kontrak yang dilakukan antara Guru dan Konseli). Sedangkan dalam konseling resmi, konseli akan terikat dengan berbagai kontrak dengan konselor sebelum melalui melakukan konseling.

C. Nilai-Nilai Pribadi Dalam Konseling Islam

Nilai adalah suatu yang dianggap baik yang menjadi suatu norma tertentu mengatur ketertiban sosial manusia dengan baik. Tentunya yang dimaksut Nilai pribadi dalam Konseling islam adalah individu yang memilki Pribadi yang *Hablum Minallah Wa Hablum Minannas*, Baik Menurut Allah juga baik menurut umat sesama. Berikut penulis Uraikan Kepribadian dalam Pandangan islam adalah:

1. Manusia menurut pandangan islam, Allah SWT menciptakan struktur kepribadian manusia dalam bentuk potensial. Struktur itu tidak secara otomatis bernilai baik ataupun buruk, sebelum manusia berusaha mengaktualisasikan. Aktualisasi struktur sangat tergantung pada pilihan manusia, yang man pilihannya itu akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak.

2. Manusia adalah Khalifah di Muka Bumi

Hal ini berarti, manusia berdasarkan fitrahnya adalah mahluk sosial yang bersifat altruis (mementingkan/ membantu orang lain). Menilik fitrahnya ini, manusia memiliki potensi atau kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi sosial secara positif dan konstruktif dengan orang lain atau lingkungannya. Sebagai Khalifah manusia mengemban amanah, atau tanggung jawab (responsibility) untuk berinisiatif dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan tatanan kehidupan Masyarakat yang nyaman dan sejahtera, dan berupaya mencegah (preventif) terjadinya pelecehan nilai-nilai kemanusiaan dan perusakan lingkungan hidup (regional-global).

Dikaitkan dengan penjelasan diatas Nilai-nilai pribadi dalam Konseling Islam harus dimilki antara Konselor dan Konseli yang mana keduanya dapat melakukan Hal sebagai berukut:

No	Konselor	Konseli
1.	Sebagai pribadi yang akan	Sebagai pribadi yang dapat
	membimbing konseli dalam	menerima bantuan dari konselor
	mencapai tujuan tertentu,	dengan baik,
2.	Harus memilki kreteria	Harus berusaha mengikuti dan
	keunggulan termasuk pribadi	memiliki kepercayaan terhadap
	yang lebih baik, pengetahuan,	apa yang sudah konselor
	wawasan, dan keterampilan,	arahkan,
3.	Harus memiliki tingkatan	Dapat memahami dan memiliki
	Kualitas pribadi yang langsung	keyakinan yang sama dengan
	urusannya dengan Allah dan	Konselor.
4	Syari'at Allah. <mark>Serta dapat</mark>	
	dipertanggung jawabkan baik di	
	Dunia maupun di Akhirat.	

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahlu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

3. Profil Muballighoh (Gerakan dan perjuangan nyai Hj.Muawwanah Muhadjir di kabupaten lamongan) tahun 1999 oleh Ahmad Suyuti jurusan KPI. Penelitian ini menjelaskan tentang perjuangan-perjuangan Nyai Muawwanah dalam dakwah islam, dimana dalam

- perjuangannya ini nyai hajah terjun dalam dunia organisasi, diantaranya seperti orhanisasi NU.
- 4. Profil Gus Lik dalam mengatasi kenakalan remaja (Study kasus BKI di jamsaren kediri) tahun 2000 oleh Ermiati jurusan BPI. Penelitian ini fokusnya adalah bagaimana Gus Lik dalam mengatasi kenakan remaja.
- 5. Peran K.H.A. Wahid Hasyim dalam Pengembangan Kementerian Agama tahun 2015 oleh Achmad Afandi jurusan SKI. Penelitian ini fokusnya adalah bagaimana latar belakang berdirinya kementerian agama dan apakah peran K.H.A.Wahid Hasyim dalam pengembangan kementerian agama.
- 6. Sejarah Dakwah KH. Abdullah Schal dalam perkembangan Islam di Bangkalan. Tahun 2016 oleh Masruroh jurusan SKI. Adapun skripsi ini mengkaji tentang KH. Abdullah Schal. Pembahasan yang difokuskan pada: bagaimana sejarah dakwah Islam KH. Abdullah Schal dalam mengembangkan Islam di Bangkalan.
- 7. Pemikiran Jihad KH. Hasyim Asyari dan Imam Samudra (Study Perbandingan) tahun 2013 oleh Muhammad Rahmatullah jurusan SPI. Penelitian ini Fokusnya membandingkan dua pemahaman jihad yang menjadi keresahan umat Islam akhir-akhir ini. Yaitu dengan membandingkan pemikiran jihad KH. Hasyim Asyari dan Imam samudra.

Dari beberapa judul penelitian tersebut diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Disini peneliti lebih menekan pada bagaimana Nilai-nilai konseling islam tentang biografi Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan. Semua fokus ini terkait dengan bagaimana implementasi masyarakat madura terhadap biografi Syaikhona Moh.Kholil dalam perspektif konseling.

Karakteristik Syaikhona Moh.Kholil itu sama tidak dengan Konselor, berikut perbandingannya:

No	Karekteristik Syaikhona	Karakteristik Konselor
	Moh.Kholil	
1.	Syaikhona Kholil Memberi	Sedangkan dalam konseling resmi,
	Bantuan mengatasi masalah	konseli <mark>ak</mark> an terikat dengan berbagai
	masyarakat secara natural,	kontrak dengan konselor sebelum
	sederhana, dan agak bebas dari	melalui melakukan konseling.
	peraturan seorang Konselor pada	
	umumnya.	
2.	Syaikhona Kholil memiliki	Sedangkan Konselor pada umumnya
	karakteristik khusus sebagai	melakukan proses konseling melalui
	kepercayaan masyarakat dalam	kode etik dan syarat-syarat sebagai
	memberi masukan-masukan	konselor pada umunya.
	terhadap masalah kehidupan	
	masyarakat sehari-hari seperti	

	Karomah dan kemampuan beliau	
	tentang syari'at islam.	
3.	Syaikhona Kholil memiliki	Konselor pada umumnya memilki
	kehidupan yang sangat unik dan	kehidupan yang wajar seperti
	perilakunya yang penuh	Manusia pada umumnya.
	keajaiban.	
4.	Syaikhona kholil sebagai konselor	Konselor pada umumnya hanya
	islam memiliki Filosofis tersendiri	manusia biasa yang memilki
	juga memilki gelar "Waliyullah"/	Kewibawaan tersendiri sebagai
	Kekasih Allah.	seorang konselor.